

**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Ronatry Stiawati*)

Maulana Hadi Kusuma*)

Email : maulanahadikusuma11@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja

ABSTRACT

Ronatry Stiawati (2022). The Influence of Market Risk, Credit Risk, and Liquidity Risk on Financial Performance in State-Owned Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 Period. This study aims to examine the influence of market risk, credit risk, and liquidity risk on the financial performance of state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period, either partially or simultaneously. The analytical tool used in this research is multiple linear regression. Based on the results of the analysis and discussion, it is concluded that partially market risk variable (X1) has a positive and significant influence on financial performance (Y), credit risk variable (X2) has a negative and significant influence on financial performance (Y), and liquidity risk variable (X3). Noinfluence, no significant and negative direction on financial performance (Y). Simultaneous test results show that market risk (X1), credit risk (X2), and liquidity risk (X3) have a significant and positive influence on financial performance (Y). From the results of the coefficient of determination, the percentage of the influence of the independent variable on the dependent variable is 87.9%, while the remaining 12.1% is influenced by other factors not analyzed in this study.

Keywords: Market Risk, Credit Risk, Liquidity Risk and Performance Finance.

1. Pendahuluan

Kepercayaan masyarakat menyimpan dana di bank dipengaruhi dari informasi yang diperoleh dari tingkat kesehatan bank. Sektor perbankan berperan penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai financial intermediary yang diantara pihak-pihak memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Pengelolaan bank yang baik akan mendorong sistem keuangan yang baik dan sistem keuangan yang baik

akan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, salah satu penilaian tingkat kesehatan bank adalah kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Rasio

yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2013,114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (Return On Assets). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai ROA kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Rivai, dkk (2013,481) menyatakan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah kondisi perbankan di masa pandemi. OJK menjelaskan bahwa ada tiga risiko yang berpotensi timbul disektor perbankan akibat pandemi covid-19 yaitu risiko kredit yang berpotensi besar timbul lantaran ketidakmampuan nasabah untuk membayar kewajiban (kredit). Risiko pasar dikarenakan melemahnya nilai tukar rupiah, yang memberikan dampak signifikan bagiperbankan di masa pandemi. Dan risiko likuiditas dikarenakan

Jurnal Manajemen Bisnis Unbara

debitur/nasabah yang kesulitan membayar kredit akan mempengaruhi arus kas perbankan (Gomez,Beatrix Da,(2020). Literasi Keuangan). Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis melakukan penelitian pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap perbankan.

2. Landasan Teori

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Horne (dikutip di Kasmir, 2016:5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Sule & Saefullah (2018,15) manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit.

Asas, Fungsi, dan Tujuan Bank

Menurut Rivai, dkk (2013:2) pada asas, fungsi, dan tujuan Bank didefinisikan sebagai berikut :

1. Asas

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

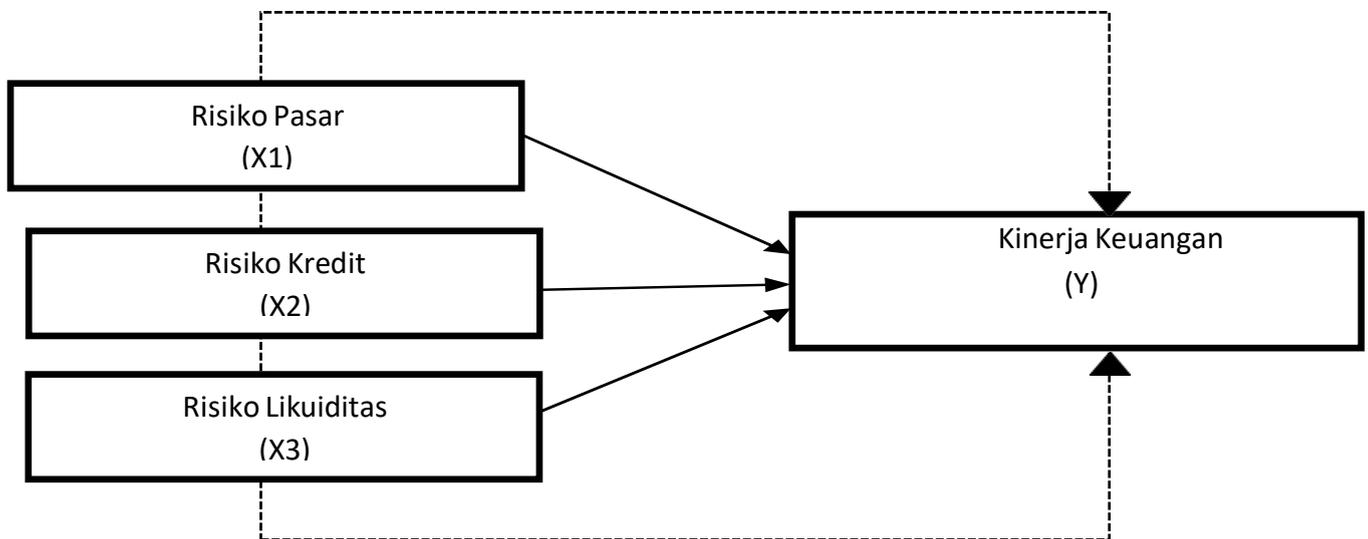
2. Fungsi

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

3. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, kajian teori serta rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga ada pengaruh positif dan signifikan pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh risiko

Jurnal Manajemen Bisnis Unbara

pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan yang sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2020, dengan jumlah sampel 4 perusahaan perbankan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dicatat pihak lain. Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data

laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2020. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik dokumentasi yaitu data-data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya, data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan menggunakan teknik kepustakaan yaitu pengumpulan informasi berdasarkan buku-buku, karya ilmiah dan sumber-sumber referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan BUMN yang

Jurnal Manajemen Bisnis Unbara

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 dengan jumlah populasi 4 perusahaan perbankan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono,2018:85). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 adalah sebanyak 4 sampel

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Kemudian alat analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan adalah analisis regresi linear berganda.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Priyatno,2016:10).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016,117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi ini dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov

Smirnov Z. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Metode pengambilan keputusan yaitu Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10.

Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016,131) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidak adanya masalah heteroskedastisitas menggunakan metode uji Spearman's rho.

Jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas,

Jika signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016,139) uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi uji ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW tests). Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi masalah pada autokorelasi.

Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi.

$$X_2 = \text{Risiko Kredit}$$

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:66).

Adapun tahap-tahap untuk menentukan uji t adalah sebagai berikut :

Menentukan Hipotesis :

Risiko Pasar = X_1 terhadap Kinerja Keuangan = Y

Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linear di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi $X_1 =$

Risiko Pasar

$X_3 =$ Risiko Likuiditas

$E =$ Error

$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_1 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Risiko Kredit = X_2 terhadap Kinerja Keuangan = Y

$H_0 : b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Risiko Likuiditas = X_3 terhadap Kinerja Keuangan = Y

$H_0 : b_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_3 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%.

Menentukan nilai thitung dan ttabel

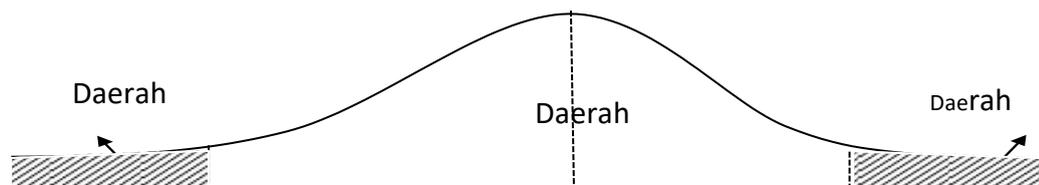
Kriteria Pengujian

Jika $thitung > ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $thitung < ttabel$ atau $-thitung > -ttabel$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Membandingkan thitung dengan ttabel

Gambar Pengujian Hipotesis

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).



$-t(\alpha/2), df(n-k)$ $t(\alpha/2), df(n-k-1)$

Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian

seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Priyatno, 2016:10). Analisis yang digunakan untuk variabel-variabel yang diteliti yaitu Kinerja Keuangan, Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas.

Tabel 5.1
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	24	.13	4.19	2.3950	1.08550
NIM	24	3.06	8.00	5.6500	1.33900
NPL	24	1.90	4.78	2.8917	.80257
LDR	24	80.84	113.50	92.1292	8.28779
Valid (listwise)	N 24				

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan output di atas dapat dengan metode Uji *Kolmogorov Smirnov Z*, diketahui bahwa variabel Kinerja Keuangan Uji Multikolinearitas dengan dilihat dari yang diproksikan dengan ROA dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* jumlah (N) sebanyak 24 memiliki nilai (*VIF*), Uji Heteroskedastisitas dengan antara 0,13 – 4,19 dengan nilai rata-rata metode Uji *Spearman's rho*, dan Uji (Mean) sebesar 2,3950 dan standar deviasi Autokorelasi dengan metode Uji *Durbin –* sebesar 1,08550. Risiko Pasar yang *Watson (DW Test)*. Berikut rincian pengujian diproksikan dengan NIM dengan jumlah (N) tersebut:

sebanyak 24 memiliki nilai antara 3,06 – 8,00 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 5,6500 dan standar deviasi sebesar 1,33900. Risiko Kredit yang diproksikan dengan NPL dengan jumlah (N) sebanyak 24 memiliki nilai antara 1,90 – 4,78 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,8917 dan standar deviasi sebesar 0,80257.

Risiko Likuiditas yang diproksikan dengan LDR dengan jumlah (N) sebanyak 24 memiliki nilai antara 80,84 – 113,50 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 92,1292 dan standar deviasi sebesar 8,28779.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas

Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada regresi ini dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Z*.

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

Jika signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Jika signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidaknormal.

Tabel 5.2
Hasil Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35142717
	Most Extreme Differences Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* sebesar 0,892 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan *VIF* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Jika *Tolerance* kurang dari 0,1 dan *VIF* lebih dari 10 maka terjadimultikolinearitas.

Tabel 5.3

Hasil Nilai *Tolerance* dan *VIF* Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NIM	.465	2.148
NPL	.560	1.786
LDR	.743	1.346

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan hasil ouput diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dan *VIF* pada variabel NIM menghasilkan nilai *Tolerance* sebesar 0,465 dan *VIF* sebesar 2,148. Pada variabel NPL nilai *Tolerance*

Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada hasil regresi linear.

Metode pengambilan keputusan yaitu Batas *Tolerance value* adalah 0,1dan batas *VIF* adalah 10.

terdapat pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016,139) uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk

mendeteksi ada tidaknya autokorelasi uji ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW tests). Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi masalah pada autokorelasi.

Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi.

Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Tabel 5.5

Hasil Uji Durbin Watson Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.37686	1.280

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Hasil ouput dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,280. Dengan jumlah $n = 24$, dan jumlah variabel independen pada penelitian ini 3. Angka ini dapat dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson dengan Sig. 0,05. Maka didapat batas bawah (dL) = 1,101 dan batas atas (dU) = 1,656.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan Durbin Watson pada tabel di atas dinyatakan bahwa $dL < DW < dU$, yang pada nilai dL sebesar $1,101 < 1,280 (DW) < 1,656 (dU)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan yang pasti.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tidak memiliki kepastian yang apakah terjadi

masalah atau tidak, maka akan diperbaiki dengan menggunakan penngobatan pada autokorelasi. Menurut Ghozali (2020,121) untuk mengatasi masalah autokorelasi dapat digunakan dengan pengobatan pada metode Durbin's two-step Method. Durbin's two-step method adalah metode alternatif untuk memperoleh nilai koefisien autokorelasi yang terjadi autokorelasi atau tidak diketahui. Metode ini dilakukan dengan cara transformasi pada data yang terdapat autokorelasi dalam bentuk Ln (Logaritma Natural). Berikut ini merupakan hasil dari metode Durbin's two-step Method yang dilakukan:

Tabel 5.6
Hasil Uji Durbin's two-step Methode
Model Summary^b

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.37931	1.922

Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

Dependent Variable: LnY

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas hasil nilai DW sebesar 1,922. Maka dapat diambil dengan kriteria keputusan bahwa $dU < DW < 4-dU$, yang dimana padanilai dU sebesar $1,656 < 1,922 (DW) < 2,344 (4-dU)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Hasil uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang berdistribusi

normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan tidak terdapat masalah autokorelasi. Sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear berganda. Analisis data dalam penelitian menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5.7
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.234	1.433	
	NIM	.454	.086	.559
	NPL	-.606	.131	-.448
	LDR	-.007	.011	-.054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2,234 + 0,454 X1 - 0,606 X2 - 0,007 X3 + e$$

Nilai Kostanta = 2,234

Nilai konstanta sebesar 2,234. Hal ini jika variabel Risiko Pasar (X1), Risiko Kredit (X2), dan Risiko Likuiditas (X3) nilainya adalah nol (tidak ada) maka Kinerja Keuangan (Y) nilainya positif sebesar 2,234.

Nilai Koefisien Regresi NIM = 0,454

Nilai koefisien regresi variabel risiko pasar (X1) sebesar 0,454. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan maka akan mengalami peningkatan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,454, dengan asumsi variabel NPL (X2) dan LDR (X3) nilainya tetap.

Nilai Koefisien Regresi NPL = - 0,606

Nilai koefisien regresi variabel risiko kredit (X2) sebesar -0,606. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan maka akan mengalami penurunan kinerja keuangan (Y)

sebesar -0,606, dengan asumsi variabel NIM (X1), dan LDR (X3) nilainya tetap.

Nilai Koefisien Regresi LDR = - 0,007

Nilai koefisien regresi variabel risiko likuiditas (X3) sebesar -0,007. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan satu satuan maka akan mengalami penurunan kinerja keuangan (Y) sebesar -0,007, dengan asumsi variabel NIM (X1), dan NPL (X2) nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:66). Berikut Kriteria Pengujiannya:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

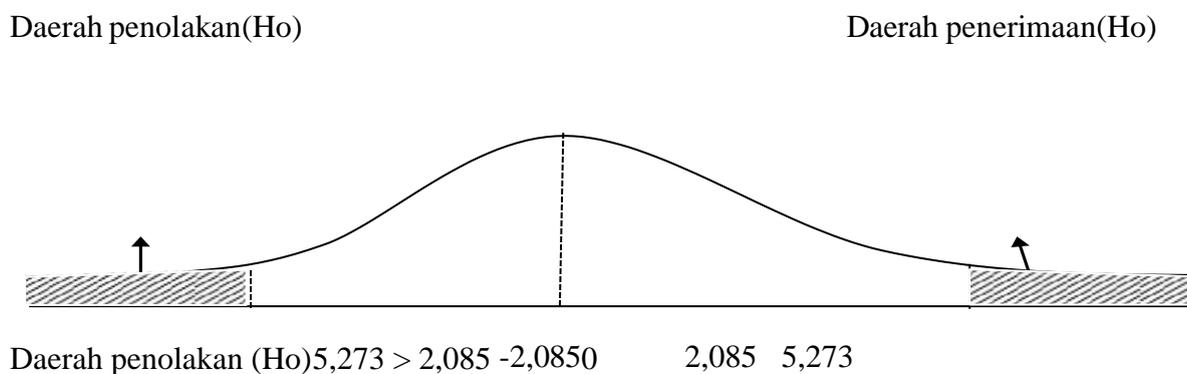
Tabel 5.8 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.234	1.433		1.558	.135
NIM	.454	.086	.559	5.273	.000
NPL	-.606	.131	-.448	-4.629	.000
LDR	-.007	.011	-.054	-.641	.529

a. Dependent Variable: ROA Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Menghitung dengan menentukan t tabel dapat dilihat pada tabel statistika pada signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi dengan $df = n - k - 1$, maka diperoleh $df = 24 - 3 - 1 = 20$ sehingga didapatkan nilai t tabel sebesar 2,085. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan pada hasil output sebagai berikut:

Pengujian variabel risiko pasar (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) Variabel risiko pasar (X1) yang diprosikan dengan rasio NIM memiliki Nilai thitung sebesar $5,273 > t_{tabel} 2,085$, nilai thitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi NIM $0,000 < 0,05$, yang berarti risiko pasar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1

Uji t Tingkat Keyakinan 95% Pada Variabel Risiko Pasar

Pengujian variabel risiko kredit (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)

Variabel risiko kredit (X2) yang diprosikan dengan rasio NPL memiliki Nilai thitung sebesar $-4,629 < t_{tabel} -2,085$, nilai thitung lebih kecil dari -t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi NPL $0,000 < 0,05$, yang berarti risiko kredit (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Daerah penolakan(H_0)

$-4,629 < 2,085$ Daerah penerimaan(H_0)
Daerah penolakan(H_0)

$-4,629 -2,085 0 \quad 2,085$

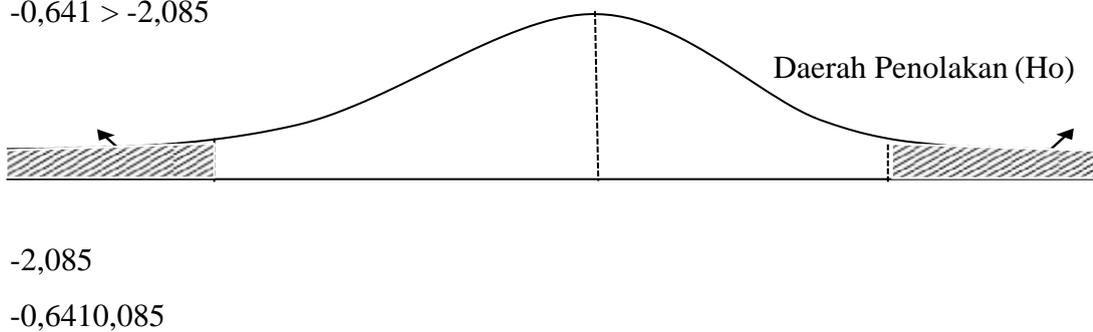
Gambar 5.2

Uji t Tingkat Keyakinan 95% Pada Variabel Risiko Kredit

Pengujian variabel risiko likuiditas (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) Variabel risiko likuiditas (X3) yang diproksikan dengan rasio LDR memiliki Nilai thitung sebesar $-0,641 > t_{tabel} -2,085$, nilai $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ sehingga Daerah penolakan (H_0)

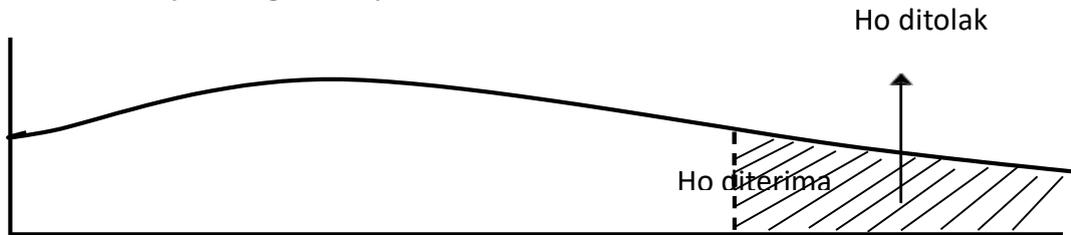
dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikansi LDR $0,529 > 0,05$, yang berarti risiko likuiditas (X3) tidak berpengaruh, tidak signifikan dan arah negatif terhadap kinerja keuangan (Y).

Daerah Penerimaan (H_0)



Gambar 5.3

Uji t Tingkat Keyakinan 95% Pada Variabel Risiko Likuiditas



Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Berikut Kriteria Pengujian :

Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 5.9 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.261	3	8.087	56.939	.000 ^a
Residual	2.841	20	.142		
Total	27.101	23			

Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM

Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.0

Menentukan Ftabel dapat dilihat pada tabel statistika pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kebebasan (df1 = k-1) (df1 = 4-1 = 3) dan (df2 = n-k-1) (df2 = 24-3-1 = 20) maka diperoleh Ftabel sebesar 3,10. Berdasarkan hasil output tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel yaitu 56,939 > 3,10 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 artinya secara bersama-sama variabel Risiko Pasar (X1), Risiko Kredit (X2), dan Risiko Likuiditas (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (Y). Dapat digambarkan sebagai berikut:

0 3,10 56,939

Gambar 5.4

Uji F pada tingkat keyakinan 95%

Koefisien Determinasi

Priyatno (2016,63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Adjusted R Square*. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi pada hasil regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.10

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.946 ^a	.895	.879	.37686

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL, NIM

Sumber: Hasil olah data SPSS 16.

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh angka (*Adjusted R Square*) sebesar 0,879 atau 87,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen risiko pasar (NIM), risiko

kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA) sebesar 87,9%. Sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan (Idroes,2011:56). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Risiko Pasar Pada Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

Dalam penelitian ini penilaian risiko pasar menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). Korompis, dkk

(2020) mengemukakan bahwa NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.

Berikut hasil perhitungan penilaian kriteria tingkat kesehatan NIM pada Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri pada periode 2015-2020.

Tabel 5.12

Hasil Penilaian Kriteria Kesehatan Pada NIM

No	Nama	NIM	Kriteria
	Perusahaan	(XI) %	
1	BRI	4,42	Sehat
2	BNI	3,28	Sehat
3	BTN	2,53	Sehat
4	Mandiri	3,32	Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio NIM untuk Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri tersebut memiliki predikat kriteria Sehat

Risiko Kredit Pada Rasio NPL (*Non Performing Loan*)

Dalam penelitian ini risiko kredit diprosikan dengan rasio NPL (*Non*

Performing Loan). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan kepada debitur. Berikut hasil perhitungan penilaian kriteria tingkat kesehatan NPL pada Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri pada periode 2015-2020.

Tabel 5.13

Hasil Penilaian Kriteria Kesehatan Pada NPL

No	Nama	NPL	Kriteria
	Perusahaan	(X2) %	
1	BRI	1,38	Sangat Sehat
2	BNI	1,65	Sangat Sehat
3	BTN	2,08	Sehat
4	Mandiri	1,58	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio NPL untuk Bank BRI, BNI, dan Mandiri memiliki predikat kriteria Sangat Sehat, sedangkan pada Bank BTN memiliki predikat kriteria Sehat.

Risiko Likuiditas Pada Rasio LDR
(*Loan To Deposit Ratio*)

Dalam penelitian ini risiko likuiditas diprosikan dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Korompis, dkk. (2020) LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Berikut hasil perhitungan penilaian kriteria tingkat kesehatan LDR pada Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri pada periode 2015-2020.

Tabel 5.14

Hasil Penilaian Kriteria Kesehatan Pada LDR

No	Nama	LDR	Kriteria
	Perusahaan	(X3) %	
1	BRI	52,46	Sangat Sehat
2	BNI	53,14	Sangat Sehat
3	BTN	62,47	Sangat Sehat
4	Mandiri	53,03	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio LDR untuk Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri tersebut memiliki predikat kriteria Sangat Sehat.

Kinerja Keuangan Pada Rasio ROA
(*Return On Asset*)

Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan rasio ROA.

ROA adalah perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

Berikut hasil perhitungan penilaian kriteria tingkat kesehatan LDR pada Bank

BRI, BNI, BTN, dan Mandiri pada periode 2015-2020.

Tabel 5.15

Hasil Penilaian Kriteria Kesehatan Pada ROA

No	Nama	ROA	Kriteria
	Perusahaan	(Y) %	
1	BRI	2,08	Sehat
2	BNI	1,37	Sehat
3	BTN	7,24	Sangat Sehat
4	Mandiri	1,56	Sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio ROA untuk Bank BRI, BNI, dan Mandiri tersebut memiliki predikat kriteria Sehat, Sedangkan pada Bank BTN memiliki predikat kriteria Sangat Sehat.

Pembahasan

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t (parsial) dapat diketahui bahwa Risiko Pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berpengaruh signifikan risiko pasar yang diproksikan dengan NIM terhadap kinerja keuangan

yang diproksikan dengan ROA, menunjukkan bahwa kegiatan usaha bank tidak dapat terlepas dari adanya suku bunga baik suku bunga pendanaan maupun suku bunga pinjaman, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank (Annisa, 2018).

Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh NIM mengindikasikan bahwa semakin tinggi NIM maka akan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga dapat meningkatkan pendapatan laba pada bank dan mengindikasikan kinerja keuangan perbankan dalam keadaan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Korompis,dkk (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi NIM

akan mengakibatkan ROA semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio NIM untuk Bank BRI sebesar 4,42% dengan kriteria sehat, BNI sebesar 3,28% dengan kriteria sehat, BTN sebesar 2,53% dengan kriteria sehat, dan Mandiri sebesar 3,32% dengan kriteria sehat. Masing-masing bank tersebut memiliki rasio NIM yang berkriteria Sehat karena nilai tersebut masih dibatas pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 6%. Kemudian Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Annisa (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja

Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menyatakan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t (parsial) dapat diketahui bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berpengaruh signifikan risiko kredit yang diproksikan dengan NPL terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA

Jurnal Manajemen Bisnis Unbara

menunjukkan keadaan dimana debitur baik perorangan maupun perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dalam kredit bank dengan tepat waktu, sehingga menyebabkan kredit yang bermasalah atau macet. Menurut Hariyani (2008) kredit macet disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab kredit macet yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, itikad kurang baik dari pihak peminjam/perbankan, sedangkan faktor eksternal yaitu kegagalan usaha debitur dan tingginya suku bunga kredit. Kemudian keadaan dalam kondisi di masa pandemi covid-19 melemahnya mata pencaharian debitur sehingga debitur sulit untuk membayar kreditnya.

Pengaruh negatif yang ditunjukkan pada risiko kredit (NPL) mengindikasikan bahwa jika semakin tinggi dan meningkatnya kredit bermasalah pada bank, maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba pada bank sehingga kinerja keuangan (ROA) pun ikut menurun dan perbankan dalam kondisikeadaan tidak baik. Hasil penelitian ini sudah sejalan dengan teori Harun (2016)

yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio NPL untuk Bank BRI sebesar 1,38% dengan kriteria Sangat Sehat, BNI sebesar 1,65% dengan kriteria Sangat Sehat, dan Mandiri sebesar 1,58% dengan kriteria Sangat Sehat. Sedangkan pada Bank Mandiri sebesar 1,58% dengan kriteria Sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisa (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji t (parsial) dapat diketahui bahwa risiko likuiditas yang diprosikan dengan LDR tidak berpengaruh, tidak signifikan dan arah negatif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Hubungan arah negatif pada risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan LDR maka akan mengakibatkan penurunan ROA. Hal ini dapat dikatakan semakin tinggi LDR

maka kondisi bank semakin buruk atau tidak likuid dan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan dan laba pada bank sehingga kinerja keuangan perbankan dalam keadaan tidak baik. Peningkatan dalam LDR menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya kepada deposan atas kredit yang disalurkan, selain itu peningkatan LDR juga mengindikasikan adanya pemberian kredit yang tinggi namun tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi atau kredit macet, sehingga bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas (Khoirunnisa, dkk. 2016).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio LDR untuk Bank BRI sebesar 52,46%, BNI sebesar 53,14%, BTN sebesar 62,47%, dan Mandiri sebesar 53,03% dinyatakan bahwa masing-masing bank tersebut memiliki predikat kriteria Sangat Sehat, karena masing-masing hasilnya tersebut di bawah 75%.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti Anam (2018) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI (2012-2016). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan uji F (Simultan) menjelaskan bahwa Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) teruji secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Kegiatan operasional bank sangat erat dengan risiko-risiko yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian, Jika bank ingin melakukan kegiatan operasionalnya maka bank harus perlu lebih memperhatikan risiko pasar yang menunjukkan bahwa kegiatan usaha bank tidak dapat terlepas dari adanya suku bunga baik suku bunga pendanaan maupun suku bunga pinjaman, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Risiko kredit yaitu menunjukkan dimana debitur baik perorangan maupun perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dalam kredit bank dengan tepat waktu, sehingga menyebabkan kredit yang bermasalah atau macet. Dan Risiko likuiditas yaitu menunjukkan bahwa perbankan belum mampu mengoptimalkan dana pihak

Jurnal Manajemen Bisnis Unbara

ketiga dengan menyalurkan dana pihak ketiga tersebut kedalam bentuk kredit yang diberikan kepada nasabah. Ketiga risiko tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN. Hal ini dapat menyebabkan melemahnya dan menurunnya pendapatan dan laba pada bank sehingga kinerja keuangan perbankan akan memburuk dan tidak optimal.

Kemudian hasil penelitian ini diperkuat dari hasil analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar yaitu sebesar 87,9% Sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini seperti risiko operasional, risiko hukum, risikoreputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan (Idroes,2011:56).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian kriteria kesehatan pada rasio ROA untuk Bank BRI sebesar 2,08% dengan kriteria Sehat, BNI sebesar 1,37% dengan kriteria Sehat, BTN sebesar 7,24% dengan kriteria sangat sehat, dan Mandiri sebesar 1,56% dengan kriteria sehat.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Korompis,dkk (2020) yang berjudul Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan pengaruh risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil pengujian secara parsial pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil pengujian secara parsial pada variabel

Jurnal Manajemen Bisnis Unbara

risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh, tidak signifikan dan arah negatif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat diketahui bahwa variabel risiko pasar (X1), risiko kredit (X2), dan risiko likuiditas (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (Y).

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) risiko pasar (X1), risiko kredit (X2), dan risiko likuiditas (X3) memiliki kontribusi pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) sebesar sebesar 87,9%. Sedangkan sisanya sebesar 12,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan (Idroes,2011:56).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka hal-hal yang dapat disarankan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi pihak perusahaan perbankan, Dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan yaitu:

Risiko Pasar yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, maka perbankan harus menjaga pendapatan pasar terutama dalam meningkatkan

pendapatan suku bunga, yang dimana perbankan harus memiliki suku bunga pendanaan maupun suku bunga pinjaman supaya bank tidak mengalami kerugian dan meningkatkan salah satu kinerja keuangan bank yaitu NIM pada laporan keuangan.

Risiko Kredit yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan, maka kualitas kredit harus benar-benar diperhatikan sehingga tidak terjadinya penurunan profit, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas kredit adalah dengan menjalankan manajemen pemberian kredit yang baik dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan menganalisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dengan lebih efektif sehingga dapat mengurangi kredit bermasalah dan meningkatkan salah satu ukuran kinerja keuangan bank yaitu NPL pada laporan keuangan.

Risiko likuiditas yang secara parsial tidak berpengaruh, tidak signifikan, dan arah negatif. Maka perbankan harus menjaga kestabilan perbankan dengan cara mengontrol setiap penyaluran kredit kepada masyarakat dan total dana pihak ketiga supaya tetap dalam keadaan likuid sehingga bank dapat membayar kewajiban jangka pendek dan meningkatkan salah satu

ukuran kinerja keuangan bank yaitu LDR pada laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan risiko perbankan. Disarankan untuk memperluas sampel perusahaan yang tidak hanya terbatas bank BUMN saja, namun menambahkan jenis bank lainnya. Dan diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan terbaru untuk memperoleh hasil yang tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, Choirul. 2018. Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*. Vol.2, No.2. STIE AL-Anwar Mojokerto.

Annisa, Aulia. 2018. *Analisis Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi.

Bursa Efek Indonesia. 2015-2020. *Laporan Keuangan Tahunan Bank BUMN*. Diakses dari (www.idx.co.id).

-----, 2015-2020. *Profil Perusahaan Bank BUMN*. Diakses dari (www.idx.co.id).

Gomez Beatrix Da. 2020. *Literasi Keuangan, Bagaimana Kondisi Perbankan Di Masa Pandemi*. Diakses dari website (<https://beatrixdagomez.com/kondisi-perbankan-di-masa-pandemi/>).

Ghozali, Imam. 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*

23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harun, Usman. 2016. Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol.4, No.1 : Universitas Sam Ratulangi.

Hariyani, Iswi. 2008. *Hapus Buku & Hapus Tagih*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.

Idroes, Ferry. N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

-----, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

-----, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Khoirunnisa, Hani Maulida dkk.

2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*,

Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol.5, No.4 : Universitas Diponegoro

Korompis, Ria Revanty Nevada dkk. 2020. Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*. Vol.8, No.1 : Universitas Sam Ratulangi Manado

Kosasih, E. Dan H. Soewedo. 2012. *Manajemen Keuangan & Akuntansi Perusahaan Pelayaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sule, E.T. dan K. Saefullah 2018. *Pengantar Manajemen*. Depok: Prenadamedia Group.

Surat Edaran Bank Indonesia. No.6/23/DPNP/2014. *Perihal Penilaian Berdasarkan Peringkat Komponen Rasio NIM, NPL, dan LDR*. Diakses dari website (www.bi.go.id)